Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926
VOLUME 12, No.1, JUNI 2023
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.142-158.2023

Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif Dalam Lirik Lagu حمود الخضر /*Humood Al-Khudher*/

Sharikhul Hanif
Magister Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: sharikhulhanif2111@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-03-07

Accepted
2023-05-15

Published
2023-06-12

Keywords:
Illocutionary Speech Acts; Songs; Humūd Al Khudher

Abstract

This study discusses the form of illocutionary speech acts in Humūd Al Khudher's songs entitled Kun Anta (كُنْ أَنْتَ), and Salamy (سلامي). The purpose of this study was to identify the form of illocutionary speech acts in Kun Anta (كُنْ أَنْتَ) and Salamy (سلامي). The method used in this study is the listening method which is continued with the basic tapping technique then continued with the advanced technique I, namely the capable free listening technique (SBLC) and continued with the advanced technique II, namely the recording technique. An assertive speech act is a utterance intended to bind the speaker to something that happened, to the truth of the proposition that is expressed and can be judged right and wrong. the assertive type of utterance in the lyrics of *Humūd Al-Khuḍer*'s song is to inform and affirm. A directive speech act is a speech intended by a speaker to make a speech partner do something, the directive type of utterance in the lyrics of *Humūd Al-Khuḍer*'s song is to advise. And expressive speech acts are utterances intended to express the psychological state of the speaker specified in the propositional content, the expressive type of utterance in the lyrics of *Humūd Al-Khuḍer*'s song is regret, respect and giving do'a. The implications of this research can add to the treasures of speech acts in song lyrics and develop scientific treasures in the field of pragmatics.

Kata Kunci:
Tindak Tutur Ilokusi; Lagu; Humūd Al-Khuḍer

Abstrak

Penelitian ini membahas bentuk tindak tutur ilokusi dalam lagu Humood Al Khudher yang berjudul *Kun Anta* (كُنْ أَنْتَ), dan *Salamy* (سلامي). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi pada lagu *Kun Anta* (كُنْ أَنْتَ) dan *Salamy* (سلامي). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik dasar penyadapan kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan I yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan II yaitu teknik catat. Tindak tutur asertif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk mengikat pembicara pada sesuatu yang terjadi, pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dan dapat dinilai benar dan salah, tipe tuturan asertif pada lirik lagu *Humūd Al-Khuḍer* yaitu memberitahukan dan menegaskan. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu, tipe tuturan direktif pada lirik lagu *Humūd Al-Khuḍer* yaitu menyarankan/ menasehati. Dan tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan

psikologis penutur yang ditentukan dalam konten proposisional, tipe tuturan ekspresif pada lirik lagu *Humūd Al-Khuḍer* yaitu menyesal, menghormati dan memberikan do'a. Implikasi penelitian ini dapat menambah khazanah dalam tindak tutur pada lirik lagu dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pragmatik.

Copyright© 2022, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Under the License CC BY-SA 4.0

A. Pendahuluan

Lagu sebagai hasil karya sastra yang dapat mengekspresikan hal yang pernah dialami oleh sseseorang, pola pikir, emosi, gagasan, gairah, kepercayaan yang mewujudkan bentuk dari gambaran yang nyata dalam menimbulkan ketertarikan dalam media bahasa[1]. Akan tetapi Masyarakat pada umumnya hanya melihat bahwasannya lagu merupakan suatu kata-kata yang diiringi oleh musik yang enak didengar, padahal di dalam lagu mengandung sebuah makna mendalam yang berusaha diungkapkan oleh pencipta lagu sebagai penutur terhadap para pendengarnya yang disebut dengan mitra tutur. Untuk mengetahui makna dari sebuah lirik lagu maka dapat menggunakan ilmu bahasa, karena bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian pesan sebuah lirik lagu. Dalam kalimat lain, media utama yang digunakan untuk menyampaikan ide (gagasan) dalam lirik lagu adalah bahasa.

Pengertian lirik berdasarkan kamus ialah karya sastra (puisi) mengungkapkan emosi pribadi, kata-kata dan frase dalam lagu.[2] Disamping itu lagu merupakan suara berirama.[3] Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan seni musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Lagu sebagai hasil karya seni hubungan Lagu ialah karya seni nada atau suara yang disusun dalam urutan, komposisi dan hubungan temporal (biasanya diiringi instrumen) untuk menghasilkan karya musik yang utuh dan berkesinambungan (termasuk ritme). Lagu merupakan karya seni yang berkaitan dengan seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara, lagu diiringi oleh melodi dan suara penyanyi.[4]

Penggunaan bahasa pada lirik lagu memiliki maksud yang beragam sesuai dengan konteks tuturannya[5]. Kajian linguistik yang membicarakan maksud penutur adalah pragmatik. Pragmatik merupakan kajian membahas mengenai makna sebagaimana

[1] J & Saini Sumardjo, *Apresiasi Kesusatraan* (Jakarta: Gramedia, 1997), p. 13.
[2] Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Gramedia: Gramedia, 2007), p. 678.
[3] Harimurti Kridalaksana.
[4] Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Galangpress, 2016), p. 8.
[5] Zulfan dkk, 'Types Of Assertive Illocutions In The Dawah Of Dai In The City Of Medan', *In Proceedings of the International Conference of Science, Technology, Engineering, Environmental and Ramification Researches (ICOSTEERR 2018) – (Research in Industry 4.0*, 4 (2018), 1352–59 (p. 1352).

ditafsirkan oleh pembicara (penulis/pengarang) dan lawan bicara (pembaca/pendengar).[6] Pendapat diatas juga dikemukakan oleh Yule dalam bukunya bahwa *pragmatics is concerned with the study of meaning as communicated by a speaker (or writer) and interpreted by a listener (or reader)*" Pragmatik ialah sebuah studi tentang makna yang dimaksudkan oleh pembicara (atau penulis) dan pendengar (pembaca) menafsirkan[7]. Dengan demikian, pragmatik lebih berkaitan dengan menganalisis makna ucapan yang dibuat orang daripada dengan makna kata atau frasa dalam ucapan itu sendiri. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Oleh karena itu, pragmatik dapat dipahami sebagai cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa dari luar.

Pragmatik dapat dipahami sebagai kajian mengenai harapan yang ingin diutarakan oleh pencipta kemudian dipahami oleh pembaca dan/atau pendengar dengan guna sebagai sarana informasi dan melaksanakan suatu kegiatan tertentu[8]. Menurut Searle Dalam Rahardi Salah satu kajian pragmatik memiliki daya tarik untuk dibahas yakni tindak tutur, karena tindak tutur ialah unit dasar dari komunikasi.[9]

Dalam pandangan filsafat tindak tutur dikemukakan oleh Jhon L. Austin yakni tahun 1962 dalam karyanya tentang '*How To Do Things With Words'.* Ia memperkenalkan *speech acts* kedalam tiga komponen yakni: *locutionary acts* yang disebut dalam bahasa Indonesia dengan tindak tutur lokusi, *illocutionary acts* yang disebut dengan tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts).* Tindak tutur lokusi dapat dipahami sebagai perbuatan dalam mengungkapkan suatu hal, tindak ilokusi dipahami sebagai melaksanakan suatu perbuatan dalam mengucapkan sesuatu, dan tindak perlokusi adalah melaksanakan sebuah perbuatan dalam mempengaruhi perasaan.

Pendekatan pragmatik dalam karya sastra, merupakan pendekatan yang melihat bahwasannya sebuah karya sastra bertujuan untuk memberikan informasi dan pengajaran suatu hal kepada si pembaca.[10] Sebuah karya dengan judul *expression and meaning studies in the theory of speech acts* yang dikemukakan oleh Jhon R. Searle menggolongkan tindak tutur ilokusi kedalam 5 macam, yakni (1) tegas, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) konsesif, (5) deklaratif [11]. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berusaha mengungkap maksud dari seorang pencipta lagu (penutur) kepada masyarakat pendengar lagu (petutur) dengan teori tindak tutur model Searle. Pemilihan teori tindak

---

[6] I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), p. 1.

[7] George Yule, 'Pragmatics By George Yule (PDFDrive).Pdf', 1996, p. 76 (p. 3).

[8] George Yule, *Pragmatics*, Cetakan I (Yogyakarta: Oxford University Press, 2006), p. 3.

[9] Kunjana Rahardi, *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (jakarta: Erlangga, 2005), p. 21.

[10] Naja Alwi Mawardy and Ahmad Nurcholish, 'Analisis Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Khutbah Syiqsyiqiyyah Karya Sayyidina Ali R.A.', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 360 https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.360-370.2021.

[11] John R. Searle, *Studies in the Theory of Speech Acts*, *Cambridge University Press*, 1979, p. 12.

tutur Searle pada objek material lagu dikarenakan teori ini mengklasifikasikan bentuk tindak tutur yang beragam, selain itu karena lagu merupakan ekspresi tidak langsung yang memiliki maksud tersirat dari penutur (pencipta lagu) yang perlu diungkap didalamnya, adapun dipilihnya objek material lagu Humūd Al-Khuḍr karena peneliti ingin mengungkap maksud tuturan dari Humūd Al-Khuḍr yang ada pada lirik lagunya kepada masyarakat pendengarnya. Sebagaimana diketahui bahwa lagu Humūd Al-Khuḍr terkhusus lagu *kun anta* dan *salamy* telah didengarkan oleh banyak masyarakat didunia termasuk di Indonesia. Sejak dipublikasikan tahun 2016 hingga saat ini lagu Humūd Al-Khuḍr yang berjudul *kun anta* telah ditonton sebanyak 286 juta kali di youtube, dan lagu *salamy* yang dipublikasikan pada tahun 2020, pada masa kini telah disaksikan sebanyak tujuh tayangan pada kanal youtobe. Ini menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap lagu Arab yang dinyanyikan oleh Humūd Al-Khuḍr. Di Indonesia sendiri lagu *kun anta* dan *salamy* telah banyak didedangarkan bahkan dijadikan soundtrack atau pengiring pada acara dan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi SAW, atau saat pelaksanaan perlombaan busana muslim dan lain sebagainya. Lirik lagu yang berbahasa Arab menyulitkan masyarakat diluar Arab untuk memahami maksud penutur pada lagu tersebut. Dengan demikian kajian ini memiliki nilai urgensi untuk dilaksanakan dalam mengkaji makna tuturan dari Humūd Al-Khuḍr yang terkandung pada lirik lagunya agar diketahui masyarakat (umum) khususnya di Indonesia.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mujahid Tahaa, Ery Iswaryb, dan Dafirah Asad (2022) dengan judul *'Perilaku Deklaratif, Tegas, Komplit Dan Dominan Tidak Logis Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara'*. Persamaan studi ini yakni pada konsep teoritis yang dipilih, yaitu tindak tutur ilokusi prespektif Searle dan metode yang dipakai untuk mengumpulkan bahan berupa data kajian yakni dengan metode menyimak, metode simak libas cakap (SLB) dan metode pencatatan. Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara, sedangkan penelitian ini menggunakan objek lirik lagu.[12]

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Fahrizal, Eqi Safitri (2022) dengan judul 'Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube (Madrasah إسم المفقود للبنات)Kajian Pragmatik'. Hal yang menyamakan pada kajian ini dengan kajian sebelumnya ialah mengkaji tindak tutur. Pembanding yang membedakan kajian ini ialah pada objek kajiannya yaitu kajian sebelumnya fokus menganalisa kepada bentuk tindak

[12] Mujahid Taha and others, 'Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif , Asertif , Komisif , Dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara Acts of Declarative , Assertive , Commissive , and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the N', 13.1 (2022), 91–104 (p. 1).

tutur ekspresif, sedangkan studi ini menganalisis 3 bentuk tindak tutur yakni asertif, direktif dan ekspresif.[13]

B. Metode

Kajian ini termasuk ke dalam studi kepustakaan *(Library Research).* Kajian kepustakaan merupakan jenis kajian dengan metode yang mengumpulkan data ata bahan dengan melaksanakan telaah dan pengkajian terhadap buku-buku, berbagai sumber ilmiah, juga sebagai *report* yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis.[14] Jenis studi pada penelitiana ini adalah deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan berbagai situasi/situasi dalam masyarakat penelitian, suatu fenomena realitas sosial tertentu, serta ciri-ciri perbuatan yang sebenarnya, karakteristik, model, tanda, dan ekspresi, kondisi, keadaan atau fenomena tertentu.[15] Metode yang dipilih dalam studi ini ialah metode simak yang dilanjutkan dengan tekhnik dasar penyadapan kemudian dilanjutkan dengan metode lanjutan I yaitu cara simak bebas libat cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan metode lanjutan II yaitu metode pencatatan.[16]

Adapun prosedur yang akan dilaksanak pada kajian ini yakni :

1. Mendengarkan lagu *Kun Anta* (كُنْ أَنْتَ) tahun 2015, *Kun Fudooliyan* (كن فضولياً) tahun 2018, *Edhak* (اضحك) tahun 2015, dan membaca lirik lagu Humūd Al-Khuḍr.
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep penelitian yaitu lirik lagu.
3. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh.
4. Penomoran atau Pengkodean
5. Menganalisis data yang diperoleh

Tahap akhir, menentukan wujud tindak tutur ilokusi yang termaktub dalam lirik lagu Humūd Al-Khuḍr dan menyajikan hasil data tersebut menjadi suatu karya ilmiah yang berbentuk artikel.

C. Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur adalah produk atau hasil kalimat dalam kondisi tertentu, dan unit terkecil dari komunikasi tuturan adalah pernyataan, perintah, pertanyaan, dan lain-lain. dalam bentuk Menjadi tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi.[17]

---

[13] Eqi Safitri Lalu Muhammad Rudi Fahrizal, 'Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik', *' A Jami Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2022), 104–17.

[14] Nazir, Metode Penelitian, Jakarta:Ghalia Indonesia1988,hlm.63

[15] Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana,2007), hlm, 68.

[16] Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik AnalisisBahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press,2015.

[17] Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori Dan Analisis* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2004), p. 30.

a. Tindak lokusi ialah tindakan menggunakan kata, frase dan kalimat sesuai dengan maknanya. Kalimat ini bisa disebut tindakan mengatakan sesuatu. Dalam bahasa lisan, maksud dan fungsi ujaran yang diungkapkan oleh penutur tidak relevan. Ungkapan "*tanganku gatal"* misalnya, ungkapan tersebut bermaksud bahwa pembicara berusaha untuk memberi tahu lawan bicara bahwa tangan pembicara gatal saat berbicara.
b. Tindak ilokusi ialah tindakan melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai tindak melakukan sesuatu. Misalnya, kata-kata pembicara seperti "tanganku gatal" tidak hanya dimaksudkan untuk menyampaikan kepada pihak lain bahwa tangan pembicara gatal dan ingin berbicara. Pasangan yang melakukan tindakan khusus terkait tangan yang gatal.[18]
c. Tindakan perlokusi menjelaskan bahwa tindakan yang meningkatkan pengaruh (efek) pada pihak lain. Tindak tutur ini disebut sebagai tindak mempengaruhi seseorang. Ungkapan "tanganku gatal" dapat dipergunakan untuk memperkuat efek ketakutan pada lawan bicara. Ketakutan ini muncul, misalnya, karena pembicara sangat terlibat dalam memukul dan menyakiti orang lain setiap hari.[19]

Maka kepastian dari inti pembahasan dari tindak tutur model Searle. Ia mengembangkan tindak tutur nonverbal sebagai aktivitas tuturan menjadi lima jenis tuturan: (1) asertif, (2) indikatif, (3) kompromi, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Berikut adalah uraian penjelasannya :[20]

1. Bentuk Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang dirancang untuk mengikat penutur pada tuturannya, dibatasi oleh kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur seperti pernyataan, pemberitahuan, penegasan, membanggakan, keluhan, tuntutan, laporan, dan lain-lain**.**

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif membuat penutur melakukan tindakan yang dikehendaki penutur, seperti menyuruh, menginstruksikan, meminta, memohon, menyarankan, melarang, meminta, mengizinkan, menyarankan, dan lain-lain.

3. Bentuk Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif menguraikan mengenai tindak tutur yang dimaksudkan untuk melibatkan penutur dalam beberapa tindakan di masa depan. Tipe ini seperti mengungkapkan maksud pembicara untuk melakukan sesuatu. Misalnya, berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu, berdoa, dan lain-lain.

[18] Rahardi.
[19] Searle.
[20] Searle.

4. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif menjelaskan bahwa tindak tutur memmili peran dalam menyatakan sikap secara psikis penutur kepada suatu kondisi yang tersembunyi dan ditentukan kepada konten proposisional, contohnya ucapan terimakasih, ungkapan selamat, berduka cita, menyesal, mendo'akan, dan mengucapkan selamat datang, dan sebagainya.

5. Bentuk Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif menguraikan bahwa tindak tutur yang secara langsung mempengaruhi perubahan melalui pernyataan-pernyataan tertentu dalam suatu peristiwa. Tipe ini juga dikenal sebagai kinerja kelembagaan. Dalam hal ini, penutur mempengaruhi masyarakat melalui pemikirannya dan isi dunianya. Contohnya, apabila saya berhasil mengangkat anda sebagai ketua, anda adalah ketuanya. Jika saya berhasil mengangkat anda sebagai calon, anda adalah calonnya. Jika saya berhasil menyatakan perang, maka akan terjadi perang. Jika saya berhasil menyatakan perang perang dan menikahi anda, anda akan menikah.[21] Tuturan ini meliputi berpasrah, bertawakal, memberhentikan, kebebasan, pembabtisan, pemberian nama, penambalan, mengucilakan, pengangkatan, memilih, menetapkan, memberikan vonis, dan memfonis dan lainnya.

Studi ini akan memfokuskan terhadap analisis bentuk tindak tutur asertif, direktif dan ekspresif dalam lirik lagu Humūd Al-Khuḍr yang terdiri dari lagu كن انت/*Kun Anta/* dan سلامي/*Salamy/* dengan menggunakan teori Searle. Berlandaskan kajian yang telah dilaksanakan, penulis menemukanm bentuk tindak tutur asertif sebanyak 10 data yaitu 6 data terdapat pada lirik lagu كن انت/*Kun Anta/* dan 4 data terdapat pada lirik lagu سلامي */Salamy/*, bentuk tindak tutur direktif sebanyak 1 data yang terdapat pada lirik lagu كن انت/*Kun Anta/*, dan tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data yaitu 1 data terdapat pada lirik lagu كن انت/*Kun Anta/* dan 2 data terdapat pada lirik lagu سلامي/*Salamy/*. Pada lirik lagu Humūd Al-Khuḍr bentuk tuturan asertif, direktif dan ekspresif memiliki maksud atau tipe tertentu. Sebagaimana yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Tabel 1. Lirik lagu Kun Anta

Ingin aku, mengikuti yang tampak pada mereka, agar aku berharga, bisa berbangga	أجاريهم، قلدت ظاهر ما فيهم, فبدوتُ شخصاً آخر، كي أتفاخر
Dan aku mengira, menjadi seperti itu membuatku bertambah kaya, tetapi aku malah merugi, karena itu hanya yang tampak saja	و ظننتُ أنا، أنّي بذلك حُزْت غنو , فوجدتُ أنّي خاسر، فتلك مظاهر

[21] Searle.

Bukan, bukan karena harta, untuk menambah kecantikan, kecantikan ada disini, didalam hati yang bercahaya.	لا لا لا نحتاج المال , كى نزداد جمالا , جوهرنا هنا , فى القلب تلالا
Bukan, Kita tidak perlu khawatir tentang apa yang orang lain tidak suka atau tidak cocok dengan kita, itulah kecantikan kita dan kita tumbuh dewasa	لا لا نرضى الناس بما لا , نرضاه لنا حالا , ذاك جمالنا , يسمو يتعالى
Jadilah dirimu sendiri, engkau akan bertambah indah	كن أنت تزدد جمالاً
Aku menerima mereka, tapi aku tidak mengikuti mereka, kecuali apa yang mereka ridhoi, seperti yang aku ridhoi	أتقبّلهم، الناس لست أقلّدهم , إلا بما يرضيني، كى أرضيني
Aku akan menjadi diriku, dengan sebenarnya inilah aku, maka aku akan merasa lega, itulah keyakinanku	سأكون أنا، مثلى تماما هذا أنا , فقناعتى تكفيني، ذاك يقيني
Bukan, bukan karena harta, untuk menambah kecantikan, kecantikan ada disini, didalam hati yang bersinar.	لا لا لا نحتاج المال , كى نزداد جمالا , جوهرنا هنا , في القلب تلالا
Bukan, kita tidak perlu memandang pandangan orang lain untuk apa yang tidak ada, yang tidak sesuai dengan kita, itulah kecantikan kita, semakin bertambah hingga ke atas	لا لا نرضى الناس بما لا , نرضاه لنا حالا , ذاك جمالنا , يسمو يتعالى
Aku akan menjadi diriku, yang aku ridhoi, bukan karena keridhoan dari mereka	سأكون أنا، من أرضى أنا، لن أسعى لا لرضاهم
Dan itu akan menjadi saya, apa yang saya suka, uang saya dan apa yang mereka inginkan	وأكون أنا، ما أهوى أنا، مالي وما لرضاهم
'Jadilah dirimu sendiri, engkau akan bertambah indah	كن أنت تزدد جمالاً

Tabel 2. Lirik Lagu Salamy

Mereka mengatakan pada masa sukar tak seorangpun memiliki kesetian kepadamu	قالوا في وقت الضِيق ما يبقى وفي
Tapi aku dapati dia selalu bersamaku setia saat	وأنا لقيته في كل وقت وكل حين

Pada masa senang atau duka, sukar atau mudah, dia senantiasa setia'	فرحة وحزن شدة ورخا يبقى خوي
Tak ada sesuatu yang bisa memisahkan kita, tidak itu keadaan maupun waktu.	ما فرّقتنا لا الظروف ولا السنين
Hormatku kepadamu saudaraku, atas kesetiaanmu'	سَلامِي لك يا خوي ولك وَفايا
Kamu adalah cermin yang merefleksikan siapa diriku	إنت فعلًا لي مرَايا
Semoga tuhan (Allah) tak akan menghilangkan dukunganmu padaku	الله لا يحرمني وقفاتك معايا
Hormatku/ salamku	سَلامِي
Kamu selalu berpikir baik tentangku	وانت ظنّك فيني واضح
Kamu satu satunya yang memahamiku dan berbicara jujur kepadaku	يا اللي يفهمني ويصارح
Bahkan saat aku berbuat salah kepadamu, kamu memaafkan	حتى لو أخطيت أو قصّرت سامح
Tidak terdapat hubungan nama yang mengaitkan kita	بيني وبينه لا شهادة ولا لقب
Ini bukan permasalahan kekayaan atau kemashuran, atau apapun itu	لا مال لا شهرة ولا شيء أذكره
Aku mengetahui apa yang berharga, tetapi aku tidak memahami mengapa demikan	عارف قدره وماني عارف ما السبب
Aku tidak mensyukuri berkah yang Tuhan berikan berupa sahabat yang baik	الله وهبني إياه وعاجز أشكره

1. Bentuk Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menghubungkan dan mengaitkan penutur pada hal yang benar mengenai proposisi yang diucapkannya [22]. Oleh karenanya, tujuan daripada tuturan asertif mampu dinilai kebenarannya. Pada umumnya tuturan asertif dinyatakan pada sekumpulan kalimat pemberitaan atau deklaratif sebab kalimat berita mempunyai peran dalam mengungkapkan atau menginformasikan pesan[23]. Tuturan ini bisa berupa kalimat menyatakan, memberitahukan, menegaskan, membanggakan, mengeluh. Umumnya kalimat pemberitaan mampu diidentifikasi menjadi kalimat yang berciri khusus kalimat interogatif yang mana di dalamnya tidak ditemukan pertanyaan berupaka kata seperti apa ,mengapa, siapa,dimana. Ataupun tidak bercirikan kalimat

[22] Searle.
[23] Harimurti Kridalaksana.

imperatif yang mana di dalamnya tidak terdapat kata-kata perintah seperti kerjakanlah atau bujukan seperti ayo, mari, ungkapan persilaan seperti silahkan, dan ungkapan larangan, contohnya kata jangan. [24]

Lirik lagu Humūd Al-Khuḍr ditemukan beberapa tipe dari bentuk tindak tutur asertif, yaitu dengan maksud menginformasikan dan menegaskan.

a. Bentuk Tindak Tutur Asertif Tipe Memberitahukan

Bentuk tindak tutur asertif tipe memberitahukan yaitu tindak tutur dari seorang penutur yang bermaksud dalam memberitahukan mitra tutur tentang suatu hal. Dalam KBBI memberitahukan adalah menyampaikan (kabar atau lainnya) juga mengumumkan dan menyebarluaskan.[25]

Pada lagu *kun anta* terdapat dua bentuk tindak tutur asertif tipe memberitahukan. Pada makalah ini peneliti memberikan satu contoh yang dapat diketahui melalui analisis terhadap lirik lagu dibawah ini:

جَوْهَرْنَا هُنَا، فِي الْقَلْبِ تَلَالَ

/jauharnā hunā, fi qalbi talālā/ 'Kecantikan ada disini, didalam hati yang bersinar'.[26]

Lirik lagu pada contoh (1) sebagai tindak tutur asertif yang berfungsi memberitahukan. Dalam tuturan ini penutur bermaksud untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa kecantikan itu ada disini (disini yang dimaksudkan adalah didalam hati). Maksudnya ialah kita sebagai manusia tidak perlu menambah harta kekayaan untuk terlihat cantik, karena sesungguhnya kecantikan itu ada didalam hati kita, yaitu ketika kita berbuat baik, rendah hati, tulus dan ikhlas maka *inner beauty* akan terpancar keluar dan melengkapi kecantikan pada diri kita. Tuturan ini dikategorikan kedalam tuturan ilokusi bentuk asertif karena adanya nilai kebenaran yang hendak diungkapkan penutur kepada lawan tuturnya, serta memberikan potensi terhadap lawan tutur dalam melaksanakan ungkapan dengan tuturan tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun diklasifikasikannya tuturan ini kedalam bentuk asertif karena modus tuturan ini adalah deklaratif. modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *huruf istifham* (tanda tanya), dan tidak adanya penanda modus imperatif seperti *fi'il amr* (kata perintah) atau sejenisnya.

Pada lagu *Salamy* (سلامي) terdapat tiga bentuk tindak tutur asertif tipe memberitahukan. Peneliti akan memberikan satu contoh yang dapat dilihat dalam lirik:

فرحة و حزن، شدة و رخاء يبقي خوي

---

[24] Anton M. Moeliono, Hans Lapoliwa, and Hasan Alwi, *Adan Pengembanga d Pe b Kementerian Pendidikan Dan Kebud, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 2017, p. 352.

[25] kemdikbud, 'Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/', 2022, p. 14.20.

[26] Kamus Mufradat, ' ٤-١ ,'- (تنا نك(p. 1).

/faraḥatun wa ḥuznun syiddahtun warakhā`un yabqi khawīyun/ 'Pada masa suka dan duka, sukar atau mudah, dia senantiasa setia' [27]

Lirik lagu pada contoh (2) tindak tutur asertif dengan maksud memberitahukan. Tuturan فرحة وحزن، شدة ورخاء يبقي خوي dimaksudkan penutur untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa teman atau sahabat penutur pada masa penutur senang, sedih, sulit ataupun mudah temannya senantiasa setia berada disisinya, dikatakan tindak tutur asertif sebab kebenaran proposisi dari apa yang disampaikan oleh penutur tentang temannya. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan asertif karena modus tuturan ini adalah deklaratif. Seperti diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus imperatif seperti *harf istifham* (tanda tanya), fi'il *amr* (kata perintah) dan lainnya (yang tergolong kedalam modus imperatif).

b. Bentuk Tindak Tutur Asertif Tipe Menegaskan

Bentuk tindak tutur asertif tipe menegaskan adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk menegaskan tentang suatu hal kepada mitra tutur. Dalam KBBI arti dari menegaskan ada tiga, yaitu : a) menafsirkan; menguraikan: uraian pada tujuan kehadirannya; (b) mengatakan dengan ketegasan (pasti dan konsisten); (c) kebenaran, kepastian: para penguasa yang memiliki kedaulatan belum dapat-kebenaran itu.[28]

Pada Lagu kun anta terdapat empat bentuk tindak tutur asertif tipe menegaskan. Peneliti akan memberikan satu contoh yang dapat di analisis pada lirik lagu berikut:

لَا لَا، لَا نَحْتَاجُ الْمَالَ، كَيْ نَزْدَادَ جَمَالًا، جَوْهَرْنَا هُنَا، فِي الْقَلْبِ تَلَالًا

/lā lā,lā nakhtājul māla, kai nazdāda jamālān, jauharnā hunā, fi qalbi talālā / 'Bukan, kita tak perlu kekayaan, dalam meningkatkan kecantikan, kecantikan itu ada disini, didalam hati yang bersinar'.[29]

Lirik lagu pada contoh (3) merupakan tindak tutur asertif dengan maksud menegaskan. Dalam tuturan ini penutur ingin menegaskan kepada lawan tutur yakni kita tidak perlu gelimangan harta seperti memiliki barang-barang yang mahal, menghabiskan uang ke salon atau bahkan sampai operasi plastik untuk menambah kecantikan, karena keindahan yang sesungguhnya itu ada didalam hati yang bersinar (hati yang tulus, suci dan bersih). Jika dianalisis lebih lanjut tuturan ini juga memiiki maksud lain kepada mitra tutur yaitu untuk tidak memandang orang lain hanya dari harta atau penampilanya saja (dalam bahasa inggris dikatakan '*don't judge a person by it's cover'*), karena kecantikan sesungguhnya itu ada didalam hati seseorang yang terpancar melalui akhlaknya. Penegasan pada tuturan ini diketahui karena adanya *harf* لَا di awal kalimat sebanyak tiga kali, yang mana لَا disini berfungsi sebagai لَا*nafiyah* dengan arti 'tidak usah/ tidak

[27] salamy, 'Https://Lirik-Az.Blogspot.Com/2021/02/Salamy-Humood-Alkhudher-Lyrics.Html', p. 2.

[28] kemdikbud.

[29] Mufradat.

perlu' (harta)' yang merupakan lawan dari 'perlu (harta)' yang berarti menegaskan bahwa seseorang tidak memerlukan harta untuk menambah kecantikannya. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan asertif karena modus tuturan deklaratif. Seperti diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *harf istifham* (tanda tanya), dan tidak adanya penanda modus imperative seperti *fi'il amr* (kata perintah) dan lainnya (yang tergolong kedalam modus imperatif).

Pada lagu *Salamy* (سلامي) terdapat bentuk tindak tutur asertif tipe memberitahukan yang dapat dilihat dalam lirik:

ما فر قتنا، لا الظروف ولا السنين

/mā farraqatnā lā ẓ-ẓurūfu wa lā s-sinīnu/ 'Tak ada sesuatu yang bisa memisahkan kita, tidak itu keadaan maupun waktu.'[30]

Lirik lagu pada contoh (4) adalah tindak tutur asertif dengan maksud menegaskan. Penegasan pada tuturan ini diketahui dari penggunaan *harf* ما *nafiyah* yang bermakna 'tidak ada' sebagai pengingkaran terhadap makna 'ada', kemudian juga penggunaan *harf* لا*nafiyah* sebelum kata الظروف dengan makna 'tidak itu waktu' dan *harf* لا*nafiyah* sebelum kata السنينdengan makna 'tidak pula keadaan'. Sehingga secara keseluruhan, tuturan ini adalah penegasan bahwa tidak akan ada sesuatu apapun yang mampu memisahkan penutur dan lawan tutur, baik itu keadaan ataupun waktu. Tuturan ini disampaikan oleh penutur kepada temannya untuk menegaskan bahwasanya mereka akan selalu bersama selamanya hingga maut yang memisahkan. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan asertif karena modus tuturan ini adalah deklaratif. Seperti diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *harf istifham* (tanda tanya), dan tidak adanya modus imperatif seperti *fi'il amr* (kata suruhan) dan lainnya (tergolong kedalam modus imperatif).

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Pandangan Searle tindak tutur direktif ialah tindak tutur dengan berfungsi supaya mitra tutur melaksanakan sesuatu. Maka dari itu, isi preposisi tuturan direktif yakni suatu perbuatan mitra tutur di masa mendatang [31]. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada masing-masing tuturan direktif penutur mengupayakan penyesuaian pada kata-kata menggunakan kalimat imperatif. Jenis kalimat imperatif sangat beragam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada lirik lagu Humūd Al-Khuḍer yang berjudul *kun anta* ditemukan satu bentuk tindak tutur direktif tipe menyarakan atau menganjurkan yang terdapat pada lirik lagu berikut:

كُنْ أَنْتَ تَزْدَدْ جَمَالاً

[30] salamy.
[31] Searle.

/kun anta tazdad jamālan/ 'Jadilah dirimu sendiri, engkau akan bertambah indah'[32]

Lirik lagu pada contoh (5) adalah tindak tutur direktif dengan tipe (maksud) menyarankan. Dengan adanya tuturan ini penutur bermaksud menyarankan kepada lawan tutur supaya dapat membentuk diri sendiri, karena dengan menjadi diri sendiri, dan tidak memperhatikan kelebihan orang lain serta berupaya untuk mengikutinya, maka kehidupan mitra tutur akan menjadi lebih indah. Tuturan ini bukan hanya berbentuk kaalimat perintah, akan tetapi pada tuturan ini memiliki maksud menyarankan, dikatakan menyarankan karena sebelumnya penutur pernah berpengalaman mengikuti penampilan orang lain agar terlihat lebih indah, berharga dan bisa berbangga. Akan tetapi penutur menyesal karena menjadi orang lain membuatnya kehilangan jati dirinya, maka didalam tuturan ini, penutur berusaha menyarankan terhadap lawan tutur menjadi diri sendiri secara utuh, agar tidak seperti pengalaman yang dirasakannya (penutur) ketika mengikuti diri orang lain yang berakhir dengan penyesalan. Tuturan ini dikategorikan bentuk direktif karena pemakaian kata imperatif pada awal tuturan, yaitu kata كُنْsebagai tanda bahwa tuturan ini merupakan tuturan direktif. Kata كُنْmerupakan *fi'il amr* (kata perintah) dengan arti 'jadilah', kata كُنْbersumber dari kata كان-يكو dengan artinya 'menjadi'.

3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Searle mengemukakan bahwa Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan sikap psikis penutur terhadap suatu situasi[33]. tindak ekspresif penutur tidak mampu menyelaraskan tuturannya dengan kehidupan maupun kebalikannya. Tipe tindak tutur ekspresif beragam tergantung psikologis penutur saat ingin menyatakan tuturan, tipe tersebut meliputi ekpresif tipe menyesal, menghormati, bersyukur, memuji, mendoakan, berterimakasih dan lain-lain.

Pada lirik lagu Humūd Al-Khuḍr terdapat bermacam tipe tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif tipe menyesal, menghormati dan mendo'akan.

a. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tipe Menyesal

Suatu bentuk tindak tutur ekspresif tipe menyesal adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa penyesalan terhadap sesuatu kepada pendengarnya. Dalam KBBI, penyesalan yakni sikap dalam merasa tidak bahagia (sedih, kekecewaan, dll) sebab (melaksanakan) sesuatu yang buruk (kekhilafan, kesalahan, dll).[34]

Pada lagu *kun anta* terdapat bentuk tindak tutur ekspresif tipe menyesal yang dapat diketahui dari lirik lagu berikut:

وَ ظَنَنْتُ أَنَا، أَنِّي بِذَلِكَ حُزْتُ غِنَى
فَوَجَدْتُ أَنِّي خَاسِر، فَتِلْكَ مَظَاهِر

[32] Mufradat.
[33] Searle.
[34] kemdikbud.

/wa ẓanantu anā, annī biżalikaḥuztu ginā, fawajadtu annī khāsir, fatilka mazāhir/ 'dan aku mengira, berbuat demikian akan membuatku berharga, akan tetapi aku malah mendapatkan kerugian, karena itu hanya sebatas penampilan'.[35]

Lirik lagu pada contoh (6) merupakan tindak tutur ekspresif tipe menyesal. Tuturan ini Berhubungan dengan lirik sebelumnya yaitu فَبَدَوْتُ شَخْصاً آخَرْ، كَيْ أَتَّفَاخَر لِأُجَارِيْهِمْ، قَلَّدْتُ ظَاهِرَ مَا فِيْهِمْ'ingin aku ikut-ikutan mereka, agar aku berharga, bisa berbangga' namun karena hal tersebut penutur menyesal karena pada awalnya dia mengira bahwa menjadi orang lain akan membuat penutur menjadi berharga, terlihat dari tuturan وَ ظَنَنْتُ أَنَا، أَنِّي بِذَلِكَ حُزْتُ غِنَى'dan aku mengira, berbuat demikian akan membuatku berharga'. Padahal sebenarnya dengan sikapnya yang ingin menjadi orang lain, agar terlihat berharga tersebut sebenarnya membuatnya merugi, sebab semua itu hanya sebatas penampilan yang tampak saja, terlihat pada tuturan selanjutnya yaitu فَوَجَدْتُ أَنِّي خَاسِر، فَتِلْكَ مَظَاهِر 'ternyata ku merugi,karena itu hanya penampilan', tuturan tersebut menjelaskan penyesalan yang dirasakan oleh penutur atas kerugian yang didapatnya, ketika dia ingin terlihat seperti orang lain agar terlihat berharga, akan tetapi yang didapat adalah penyesalan yang menghampirinya sebab kerugian yaitu kehilangan jati dirinya. Penyesalan yang dirasakan penutur tampak jelas pada kalimat yang dituturkannya, yaitu dengan penggunaan kalimat أَنِّي خَاسِرyang berarti 'sesungguhnya aku merugi'. Selanjutnya, Tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tuturan ekspresif dengan modus deklaratif. Seperti yang diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *huruf istifham* (tanda tanya), dan modus imperatif seperti *fi''il amr* (kata perintah).

b. Bentuk tindak Tutur Ekspresif Tipe Menghormati

Bentuk tindak tutur ekspresif tipe menenghormati adalah ungkapan dimaksudkan penutur dalam menyampaikan perasaan menghormati kepada petutur tentang suatu hal. Dalam KBBI arti dari menghormati ada tiga, yaitu : (a) menaruh hormat kepada;hormat (takzim,sopan) kepada; (b) menghargai; menjunjung tinggi; (c) mengakui dan menaati (tentang aturan, perjanjian). [36]

Pada lagu *Salamy* (سلامي) terdapat bentuk tindak tutur ekspresif tipe menghormati yang dapat diketahui melalui lirik lagu berikut:

سلامي لك يا خوي و لك و فاي

/salāmy laka ya khawi wa laka wa fāya/ 'hormatku kepadamu saudaraku, atas kesetiaanmu'. [37]

Lirik lagu pada contoh (7) adalah tindak tutur ekspresif dengan maksud (tipe) menghormati. Tuturan dimaksudkan penutur untuk menghormati mitra tutur yang dalam

[35] Mufradat.
[36] kemdikbud.
[37] salamy.

hal ini adalah temannya atas kesetiaan dan selalu berpikir baik tentang penutur. Tuturaan ini merupakan respon dari penutur terhadap temannya yang selalui setia kepadanya. Adapun dikatakan kalimat asertif tipe menghormati terlihat jelas dengan penggunaan kalimat سلامي لك'hormatku padamu' yang digunakan pada awal kalimat. Kemudian, tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tuturan ekspresif dengan modus deklaratif. . Seperti diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *harf istifham* (tanda tanya), dan modus imperatif seperti fi'il *amr* (kata perintah) dan lainnya (yang tergolong kedalam modus imperatif).

c. Bentuk tindak Tutur Ekspresif Tipe Mendo'akan

Bentuk tindak tutur ekspresif tipe mendoakan ialah ungkapan dimaksudkan penutur untuk mendoakan petuturnya mengenai suatu. Dalam KBBI arti dari mendoakan adalah memohonkan berkat ataupun sebagainya kepada tuhan (dengan cara membaca atau mengucapkan doa). [38]

Pada lagu *Salamy* (سلامي) terdapat bentuk tindak tutur ekspresif tipe mendoakan yang dapat dilihat pada lirik :

الله لا يحرمني و قفاتك معايا

/allāhu lā yaḥrimni waqafāntik ma'āya/ "Semoga tuhan (Allah) tak akan menghilangkan dukunganmu padaku"[39]

Lirik lagu pada contoh (8) tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dengan tipe (maksud) mendoakan. Tuturan ini dimaksudkan penutur terhadap temannya menjadi lawan tutur. Melalui ungkapan ini penutur bermaksud mendoakan lawan tutur agar mitra tutur (temannya) selalu mendukung penutur'. Didalam ungkapan di atas penutur mendo'akan lawan tutur yang mana do'a tersebut mengandung pengharapan dari penutur kepada Allah atas mitra tutur (temannya). Oleh karenanya, dapat diketahui yaitu pada ungkapan ini penutur berdo'a kepada Allah untuk temannya, berharap agar temannya selalu bersamanya dan selalu mendukungnya. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan ekspresif karena modus tuturan ini adalah deklaratif. Seperti diketahui bahwa modus deklaratif ditandai dengan tidak adanya penanda modus interogatif seperti *harf istifham* (tanda tanya), dan modus imperatif seperti *fi'il amr* (kata perintah) dan lainnya (yang tergolong kedalam modus imperatif).

D. Kesimpulan

Temuan dalam kajian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan bahwa pada lirik lagu Humūd Al-Khuḍr menggunakan bentuk tindak tutur asertif, direktif dan ekspresif. Bentuk tindak tutur asertif pada lirik lagu tersebut mempunyai maksud (tipe)

[38] kemdikbud.
[39] salamy.

memberitahukan dan menegaskan. Tindak tutur direktif pada lirik lagu tersebut mempunyai maksud (tipe) menasehati/menyarankan. Tindak tutur eskpresif pada lirik lagu tersebut mempunyai maksud (tipe) menyesal, menghormati dan mendo'akan.

Setelah dilakukan analisis, Humūd Al-Khuḍr melalui lirik lagunya memiliki banyak maksud yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Pada lirik lagu كن أنت/*kun anta/* Humūd Al-Khuḍr bermaksud untuk menyampaikan kepada para pendengar agar teguh pendirian dengan menjadi diri sendiri dan apa adanya (harus percaya diri), serta tidak memandang harta untuk menjudge seseorang. Dan pada lirik lagu سلامي/*salamy/* Humūd Al-Khuḍer bermaksud untuk menyampaikan kepada pendengar tentang sebuah pertemanan. Pada lirik lagu ini Humūd menyampaikan rasa syukurnya terhadap teman yang disaat bahagia maupun sulit tetap selalu ada disampingnya, dan juga Humūd ingin menyampaikan kepada pendengar agar mencari teman yang baik dan setia kemudian bersyukur memiliki mereka.

Referensi

Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Galangpress, 2016)

Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Gramedia: Gramedia, 2007)

Kemdikbud, 'Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/', 2022

Lalu Muhammad Rudi Fahrizal, Eqi Safitri, 'Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik', *' A Jami Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2022), 104–17

M. Moeliono, Anton, Hans Lapoliwa, and Hasan Alwi, *Adan Pengembanga d Pe b Kementerian Pendidikan Dan Kebud*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 2017

Mawardy, Naja Alwi, and Ahmad Nurcholish, 'Analisis Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Khutbah Syiqsyiqiyyah Karya Sayyidina Ali R.A.', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 360 https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.360-370.2021

Mufradat, Kamus, ' تنأ نك) –', 1–4

Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori Dan Analisis* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2004)

Rahardi, Kunjana, *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (jakarta: Erlangga, 2005)

Salamy, 'Https://Lirik-Az.Blogspot.Com/2021/02/Salamy-Humood-Alkhudher-Lyrics.Html'

Searle, John R., *Studies in the Theory of Speech Acts*, *Cambridge University Press*, 1979

Sumardjo, J & Saini, *Apresiasi Kesusatraan* (Jakarta: Gramedia, 1997)

Taha, Mujahid, Ery Iswary, Dafirah Asad, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan, and others, 'Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif , Asertif , Komisif , Dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara Acts of Declarative , Assertive , Commissive , and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the N', 13.1 (2022), 91–104

Wijana, I Dewa Putu, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996)

Yule, George, *Pragmatics*, Cetakan I (Yogyakarta: Oxford University Press, 2006)

———, 'Pragmatics By George Yule (PDFDrive).Pdf', 1996, p. 76

Zulfan dkk, 'Types Of Assertive Illocutions In The Dawah Of Dai In The City Of Medan', *In Proceedings of the International Conference of Science, Technology, Engineering, Environmental and Ramification Researches (ICOSTEERR 2018) – (Research in Industry 4.0*, 4 (2018), 1352–59

https://kbbi.kemdikbud.go.id/ Diakses pada tanggal 14 November 2022, pada pukul 15:20 WIB.